

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA ELEKTRONIK VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DESA KERTOSONO

Atik Maria¹, Nur Sholichah², Anita Wulandari³, Devina Dhea Ananda⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

^{2,3,4}Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email: atikmaria08@gmail.com

Abstrak

Penelitian eksploratif dilakukan pada bulan Juli 2024 di Desa Kertosono. Khususnya di Kabupaten Purworejo, prevalensi kehamilan remaja di luar nikah sungguh memprihatinkan. 132 anak di bawah umur dilaporkan hamil di luar nikah hingga September 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran kesehatan reproduksi remaja di Desa Kertosono dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan reproduksi yang disampaikan melalui media video. Penelitian ini menggunakan *desain one-group pretest-posttest* dan bersifat *eksperimental*. Lima responden (13,4%) memiliki pengetahuan cukup, dua puluh lima responden (83,3%) memiliki pengetahuan tinggi, dan satu responden (3,3%) memiliki pengetahuan buruk. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Uji-T digunakan sebagai metode uji statistik. Temuan penelitian menunjukkan (nilai $p = 0,000$) Tingkat kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pengajaran berbasis video.

Kata Kunci: pengetahuan, remaja, kesehatan reproduksi

THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING THROUGH VIDEO ELECTRONIC MEDIA ON REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE IN KERTOSONO VILLAGE ADOLESCENTS

Abstract

exploratory research conducted in July 2024 in Kertosono Village. Particularly in Purworejo Regency, the prevalence of adolescent unmarried pregnancies is really alarming. 132 minors were reported to have gotten pregnant outside of marriage as of September 2023. The aim of this study was to ascertain how teens in Kertosono Village's level of reproductive health awareness was affected by reproductive health education delivered through video media. This study uses a one-group pretest-posttest design and is experimental in nature. Five respondents (13.4%) had adequate knowledge, twenty-five respondents (83.3%) had high knowledge, and one respondent (3.3%) had bad knowledge. A questionnaire was employed as the research tool. The T-Test was employed as the statistical test method. The study's findings revealed (p value = 0.000) Adolescents' level of awareness about reproductive health is impacted by video-based teaching.

Keywords: knowledge, adolescents, reproductive health

Pendahuluan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan memfasilitasi penerapannya melalui penyebaran informasi dengan tujuan memengaruhi perilaku individu dan kolektif.¹ Kesejahteraan sistem reproduksi pria dan wanita sangatlah penting. Dalam semua konteks yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya, kesehatan reproduksi dicirikan sebagai kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.²

BKKBN, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, melaporkan angka kehamilan remaja yang sangat tinggi, yaitu 48 per 1.000 perempuan muda. Kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama di Kabupaten Purworejo. Jumlah remaja yang hamil di luar nikah mencapai 132 pada September 2023, sementara rata-rata nasional untuk kasus pernikahan dini/anak tetap berada di angka 8,64 persen dari tahun 2020 hingga 2023.³

Pada tahun 2019, tercatat 137 kasus pernikahan dini di Kabupaten Purworejo, menurut data. Tahun berikutnya, pada tahun 2021, jumlah tersebut melonjak menjadi 279 dari 360 pada tahun 2020. Selama periode 1 hingga 28 Januari 2022, tercatat 23 kasus pernikahan dini.⁴

Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, melaporkan bahwa 228 pasangan di Kabupaten Purworejo mengajukan permohonan dispensasi nikah pada tahun 2022. Mengingat usia legal menikah adalah 18 tahun dan memiliki kartu identitas yang sah, beberapa pasangan ini mengajukan permohonan dispensasi dengan alasan mereka terlalu muda untuk menikah atau belum memenuhi persyaratan usia.⁵

Berdasarkan temuan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah remaja di Desa Kertosono memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang kesehatan reproduksi setelah menerima konseling melalui media video elektronik.

Metode

Pendekatan penelitian eksperimental digunakan pada penelitian ini. Tujuan, untuk mengidentifikasi potensi efek samping atau gejala dari suatu terapi atau eksperimen melalui uji coba laboratorium terkontrol. Desain pra-eksperimen yang terdiri dari uji coba awal dan uji coba akhir yang diberikan kepada satu kelompok digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, tidak ada kelompok kontrol yang disertakan dalam desain ini. Sebagai alternatif, perubahan yang terjadi setelah program pembelajaran berbasis video diuji dengan observasi awal (uji coba awal).

Pada bulan Juli 2024, peneliti dari Kabupaten Purworejo mengunjungi Desa Kertosono di Kecamatan Banyuurip. Tiga puluh remaja dari Desa Kertosono, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, dengan rentang usia sepuluh hingga delapan belas tahun, menjadi populasi. Tiga puluh sampel diambil menggunakan pendekatan sampling insidental. Data primer dikumpulkan dengan melakukan penelitian di Desa Kertosono. Instrumen penelitian disusun menggunakan kuesioner. Tiga puluh warga Desa Triwarno berpartisipasi dalam analisis reliabilitas dan validitas. Metodologi penelitian menggunakan Uji-T berpasangan.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum diberikan Video

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum diberikan Video

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase %
Kurang	2	6,7
Cukup	19	63,3
Baik	9	30
Total	30	100

Dari hasil analisis data diatas frekuensi responden setelah dilakukan pemberian penyuluhan melalui media elektronik video dengan hasil tingkat pengetahuan kurang 2 orang (6,7%), cukup sebanyak 19 orang (63,3%), dengan Tingkat pengetahuan baik 9 orang (30%).

b. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja setelah diberikan Video

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja setelah diberikan Video

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase %
Kurang	1	3,3
Cukup	4	13,4
Baik	25	83,3
Total	30	100

Dari hasil analisis data tersebut frekuensi responden setelah dilakukan

pemberian penyuluhan melalui media elektronik video dengan hasil yang didapatkan yaitu dengan tingkat pengetahuan satu orang sebesar 3,3%, tingkat pengetahuan empat orang sebesar 13,4%, dan tingkat pengetahuan dua puluh lima orang sebesar 83,3% baik.

2. Analisis Bivariat

a. Uji normalitas data

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Setelah Pemberian media Video Edukasi Kesehatan Reproduksi

Variabel	Z	Asymp.s ig. (2- tailed)
Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan video edukasi kesehatan reproduksi	870	0.002
Tingkat Pengetahuan setelah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi	816	<0.01

Sebelum film edukasi tentang kesehatan reproduksi ditayangkan, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai p $0,002 < 0,05$.

Dapat menolak H_0 dan menerima H_a karena uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik 0,002 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, ini berarti bahwa pemutaran film berdampak pada jumlah informasi yang diketahui remaja tentang kesehatan reproduksi.

b. Uji Paired T-Test

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

		Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference				
					Lower	Upper			
Pair	Pre-post	.2,53333	2.56949	0.46912	-3,49280	-1,57387	-5,400	29	0,00

Hasil uji-T berpasangan menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh konseling kesehatan reproduksi melalui media video elektronik di Desa Kertosono, Banyuwangi, Purworejo, Jawa Tengah, baik sebelum maupun sesudah konseling.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum ditayangkan video

Berdasarkan analisa data dapat diketahui hasil test sebelum dilakukan penayangan video (pre video) yang didapatkan dari 30 responden menunjukkan nilai rata-rata nilai 2.43 dan terdapat 9 responden (30%) dengan pengetahuan baik, 19 (63,4%) dengan pengetahuan cukup, dan 2 (6,6%) dengan pengetahuan kurang; simpangan baku adalah 728. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan paparan media.

Menurut So'o et al., 2022, Diperoleh dari pengalaman pribadi atau melalui studi karya orang lain, jenis informasi ini dikenal sebagai pengetahuan ilmiah. Tingkat pendidikan seseorang merupakan komponen lain yang membentuk perspektif mereka atau memfasilitasi penerimaan mereka terhadap ide dan teknologi baru. Kualitas seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.⁶

b. Tingkat Pengetahuan setelah ditayangkan melalui media elektronik video.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui hasil test kuesioner setelah ditayangkan media elektronik video (post video) yang di

dapatkan dari 30 responden menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviation dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 (83.3%), cukup 4 (13.4%), kurang 1 (3.3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi lebih tinggi sebelum dan sesudah menonton film, sesuai dengan harapan. Film memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video pada Remaja di Desa Kertosono, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Purworejo

Hasil analisis bivariat uji normalitas data Shapiro Wilk menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi, ditunjukkan dengan nilai Asymp. sig. (2-tailed) ($0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai Z (816). Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah edukasi, ditunjukkan dengan nilai t -5,400 dan probabilitas 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Karena hasilnya $0,000 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan media video elektronik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.⁷

Menurut Amalia et al., 2022, Wawancara atau kuesioner dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan menanyakan topik yang diteliti. Tingkat pengetahuan yang ingin diketahui atau kuantifikasi dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang baik, di mana responden memiliki 76%-100% informasi

yang diperlukan, merupakan salah satu dari beberapa tingkat kedalaman pengetahuan. Tingkat pengetahuan antara 60% dan 75% dianggap memadai. Jangan lanjutkan jika responden memiliki pengetahuan kurang dari 60%. Berdasarkan data, pengetahuan remaja berkorelasi dengan pendidikan kesehatan reproduksi.⁸

Simpulan

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji jumlah informasi yang diketahui remaja di Desa Kertosono, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo tentang kesehatan reproduksi remaja:

1. Responden memiliki tingkat kesadaran kesehatan reproduksi sebesar 870 sebelum tayangan.
2. Setelah menonton film, responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 816.
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menonton video memengaruhi tingkat pengetahuan remaja di Desa Kertosono, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Rata-rata skor yang diperoleh sebelum dan sesudah edukasi mengalami peningkatan sebesar 2,53. Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat setelah penayangan film edukasi, berdasarkan hasil tersebut.

Daftar Pustaka

1. Julianti. Pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka bergigi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon. 2022:6–19.
2. Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah penyimpangan seksual. Sarwahita. 2019;16(01):75–79.
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. Kecamatan Kaligesing dalam Angka 2022 Purworejo. Katalog 110.2021. Di akses dari <https://purworejokab.bps.go.id/> pada tanggal 8 September 2022
4. BKKBN. Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan Keluarga Berencana. Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023, 151(2), 10–17.BPS. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022. Badan Pusat Statistik; 2022

5. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2019. Purworejo: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. 2020.
6. So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. Cendana Medical Journal. 2022;10(1):76–87.
7. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
8. Amalia, A., Sari, A., Sari, N. R. D., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dalam menyikapi bonus demografi. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;1(3):81–84.